

**DETERMINAN PERILAKU INVESTOR INDIVIDU DALAM PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM PADA INVESTOR YANG TERDAFTAR DI GI-BEI  
TELKOM UNIVERSITY**

***DETERMINANTS INDIVIDUAL INVESTOR BEHAVIOR IN INVESTMENT DECISION  
ON INVESTOR SHARES LISTED IN GI-BEI TELKOM UNIVERSITY***

Irvan Ardy Anggraiawan<sup>1</sup>, Deannes Isyuardhana, S.E., M.M<sup>2</sup>, Dewa Putra Krishna Mahardika, S.E., MSI<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>2</sup>Kaprodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>3</sup>Dosen Tetap S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

---

**Abstrak**

Hal yang menjadi isu utama dalam penelitian ini yaitu tentang intensi investor individu dalam memilih saham. Intensi investor individu tercermin dari estimasi return saham yang dihitung dengan menggunakan berbagai informasi. Intensi sendiri merupakan niat untuk berperilaku yang tumbuh karena adanya informasi yang memancing motivasi seseorang untuk mengambil sebuah keputusan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji dan memperoleh bukti empiris perilaku investor individu dalam pengambilan keputusan investasi saham.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah investor individu yang aktif bertransaksi saham di bursa efek Indonesia yang masih berstatus sebagai mahasiswa di wilayah Bandung. Sampel yang digunakan adalah investor yang terdaftar di GI-BEI Telkom University. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap intensi dalam pemilihan saham, persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap intensi dalam pemilihan saham, Sedangkan norma subjektif tidak berpengaruh terhadap intensi dalam pemilihan saham. Dan secara simultan variabel kualitas informasi akuntansi, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap intensi investor dalam pemilihan saham.

Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk melakukan penelitian dengan sampel penelitian yang lebih banyak dan obyek penelitian yang berbeda sehingga diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang beragam yang dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi para investor.

Kata kunci : Kualitas Informasi Akuntansi, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku

---

**Abstract**

*The major issue of this study is the intention of individual investor in selecting stock. The intention of individual investor is reflected by stock return estimation that calculated from any information. The intention itself is behavior which grow because of information that makes an individual investor take a decision. The aim of this study is to examine and obtain empirical evidence of the behavior of individual investors in the stock investment decisions.*

*This research is a quantitative research with sampling purposive technique. The population of this study is individual investors that still exist as students in Bandung and they actively invest in the Indonesia Stock Exchange. The samples used is a registered investor in GI-BEI Telkom University. The results shows that the quality of accounting information significantly influences the intention of selecting stock, perceived behavioral control significantly influences the intention of selecting stock, Whereas subjective norm does not affect the intention of selecting stock, And simultaneously the variable quality of accounting information, subjective norms, and perceived behavioral control significantly influence the intentions of investors in the stock selection.*

*For further research, it is advisable to do some research with a sample of more and different research objects that are expected to lead to the conclusion that a variety of research results that can be used as consideration for investors.*

*Keywords: Quality of Accounting Information, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control*

## 1. Pendahuluan

Selama tahun 2015, perdagangan di Bursa Efek Indonesia mengalami fase yang sangat penting. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) cenderung mengalami penurunan, memang pada periode maret sampai april 2015 IHSG telah mencatatkan rekor tertinggi sejak pertama kali dibuka oleh pemerintah Hindia Belanda di tahun 1912 yaitu sebesar 5524. Bagi pelaku pasar modal, momen ini menjadi hal yang sangat penting untuk aktivitas perdagangan mereka di bursa untuk melakukan aksi ambil untung, terutama bagi para investor individu, karena perilaku investor individu dalam memilih sahamlah yang akan membuat pergerakan harga dalam pasar.

Perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi saham diproyeksikan dengan intensi investor individu dalam memilih saham. Intensi investor individu tercermin dari estimasi return yang dihitung dengan berbagai informasi. Intensi sendiri merupakan niat untuk berperilaku yang tumbuh karena adanya informasi yang memancing motivasi seorang untuk mengambil sebuah keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Phan dan Zhou (2014) menunjukkan bahwa norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap intensi investor dalam berinvestasi. Persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan norma subjektif.

Listyarti dan Suryani (2014) yang menguji faktor lain di luar norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku, menemukan bahwa informasi keuangan akan mempengaruhi intensi investor dalam memilih saham maupun untuk membuat keputusan investasi. Mereka mengungkapkan saat perusahaan menerbitkan laporan keuangan, maka investor akan mempelajari dan menganalisisnya untuk menentukan jika hal tersebut adalah berita baik atau buruk. Mereka juga mengungkapkan bahwa investor menggunakan informasi keuangan untuk mempertinggi intensi mereka dalam berinvestasi di pasar modal. Selain itu mereka juga menemukan bahwa jika investor mengerti dan mempunyai pengetahuan lebih tentang perubahan faktor makro ekonomi, maka mereka akan lebih percaya diri dalam memilih saham. Investor mengerti bahwa perubahan faktor makro yang terjadi disebabkan oleh aspek lain di luar kendali mereka, yang pada akhirnya akan berefek pada seluruh mekanisme di pasar modal.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1. Intensi Investor dalam Pemilihan Saham

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia online (2015) intensi diartikan sebagai maksud atau tujuan.

Secara spesifik, dalam *planned behavior theory*, dijelaskan bahwa intensi untuk melakukan suatu perilaku adalah indikasi kecenderungan individu untuk melakukan suatu perilaku dan merupakan anteseden langsung dari perilaku tersebut. Intensi untuk melakukan suatu perilaku dapat diukur melalui tiga prediktor utama yang memengaruhi intensi tersebut, yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* (Ajzen, 2006).

*Intention to invest* memerlukan pengetahuan analisis khusus untuk meyakini tentang kinerja saham yang akan dipilih dalam investasi saham secara keseluruhan (Hartono, 2007).

### 2.2. Norma Subjektif

Secara spesifik, dalam *planned behavior theory*, norma subjektif tentang suatu perilaku (*subjective norm*) didefinisikan sebagai persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.

Tung (2011:79) mengatakan bahwa norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Hal ini terkait dengan keyakinan bahwa orang lain mendorong atau menghambat untuk melaksanakan perilaku. Seorang individu akan cenderung melakukan perilaku jika termotivasi oleh orang lain yang menyetujuinya untuk melakukan perilaku tersebut.

### 2.3 Persepsi Kontrol Perilaku

Secara konseptual, persepsi kontrol perilaku diharapkan untuk memoderasi pengaruh intensi pada perilaku yang dilakukan individu, sehingga suatu intensi yang kuat akan menghasilkan perilaku hanya jika persepsi kontrol perilaku yang dimiliki individu juga kuat

Ajzen (2006) menyatakan bahwa intensi dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) adalah berpengaruh terhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh individu, namun pada umumnya, intensi dan persepsi kontrol perilaku tidak memiliki hubungan yang signifikan.

### 2.4 Kualitas Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi yang bermanfaat harus mempunyai kualitas informasi relevan dan reliable (Scott, 2011 dalam Adhikara dan Maslichah 2014), mempunyai nilai dalam menambah pengetahuan, menambah keyakinan mengenai profitabilitas terealisasinya harapan dalam kondisi ketidakpastian; serta mengubah keputusan atau perilaku para pemakai (Suwarjono, 2008).

**2.5 Kerangka Pemikiran**

**A. Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Intensi Investor dalam Pemilihan Saham**

Akuntansi lahir dengan maksud tertentu, yaitu untuk memberikan jasa kepada penggunaanya berupa informasi keuangan yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan (Harahap, 2013:123). Menurut SAK no. 1, tujuan laporan keuangan / informasi akuntansi adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Oleh karena itu, informasi akuntansi harus berkualitas agar dapat merepresentasikan kondisi sesungguhnya tentang keuangan perusahaan. Semakin berkualitas informasi akuntansi, maka akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang sehat. Implikasinya, hal ini akan menjadi keyakinan bagi pengguna untuk memilih saham yang menyediakan informasi akuntansi yang berkualitas.

**B. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Investor dalam Pemilihan Saham**

Secara umum, semakin individu mempersepsikan bahwa rujukan sosialnya merekomendasikan untuk melakukan suatu perilaku maka individu akan cenderung merasakan tekanan sosial untuk melakukan perilaku tersebut, sebaliknya semakin individu mempersepsikan bahwa rujukan sosialnya merekomendasikan untuk tidak melakukan suatu perilaku maka individu akan cenderung merasakan tekanan sosial untuk tidak melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 2005 dikutip dalam Wong 2012).

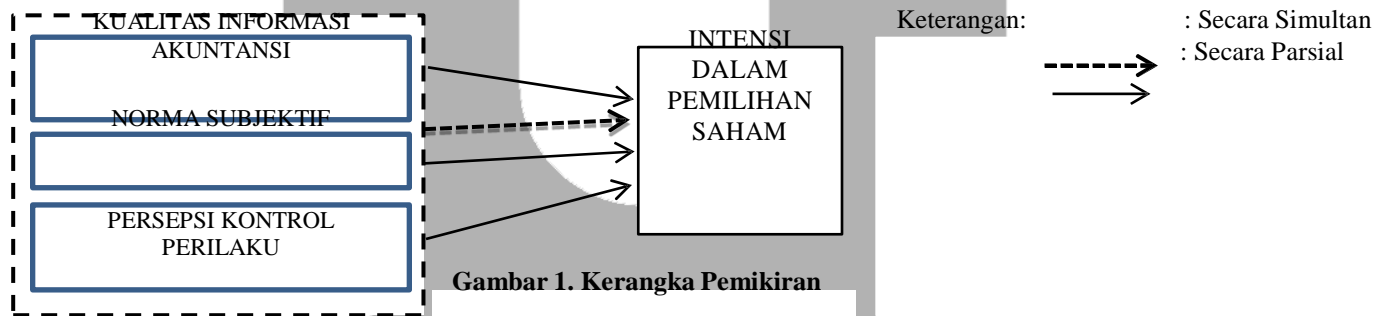
Rujukan sosial yang dimaksud oleh investor antara lain adalah pendapat teman, pendapat analis, maupun rumor atau isu yang beredar di media.

**C. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Intensi Investor dalam Pemilihan Saham**

Menurut Wijaya (dikutip dalam Wahyono, 2014) persepsi kontrol perilaku merupakan persepsi terhadap kekuatan faktor-faktor yang mempermudah atau mempersulit. Perceived behavioral control ditentukan oleh kombinasi antara belief individu mengenai faktor pendukung dan atau penghambat untuk melakukan suatu perilaku (control beliefs), dengan kekuatan perasaan individu akan setiap faktor pendukung ataupun penghambat tersebut (perceived power control).

Secara umum, semakin individu merasakan banyak faktor pendukung dan sedikit faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka individu akan cenderung mempersepsikan diri mudah untuk melakukan perilaku tersebut; sebaliknya, semakin sedikit individu merasakan sedikit faktor pendukung dan banyak faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka individu akan cenderung mempersepsikan diri sulit untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 2006).

Berikut merupakan pemaparan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



**2.6 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat kita ambil hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kualitas informasi akuntansi berpengaruh terhadap intensi investor dalam pemilihan saham
- 2) Norma subjektif berpengaruh terhadap intensi investor dalam pemilihan saham
- 3) Persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap intensi investor dalam pemilihan saham

**2.7 Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena ingin menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika dan ingin melakukan pengujian (*re-test*) terhadap teori yang sudah ada sehingga hasilnya bisa berupa penguatan, bantahan atau modifikasi maupun penggabungan teori-teori yang ada sebelumnya.

**3 Pembahasan**

**3.1 Teknik Analisis Data**

**3.1.1. Uji Validitas Dan Realibilitas**

Berdasarkan Uji validitas dalam penelitian ini diukur dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk (Correlation Coefficients Pearson) melalui program SPSS. Pada Tabel 1 akan diuraikan hasil uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan Tabel 1 instrumen dalam penelitian ini memiliki validitas konstruksi yang baik karena korelasi skor faktor dengan skor total (Pearson Correlation) positif dan besarnya di atas skor factor yaitu, .269 dan dapat dikatakan seluruh instrument kuesioner variabel tersebut valid. Sementara itu, uji reliabilitas menunjukkan nilai Alpha Cronbach seluruh variabel lebih besar dari yang dipersyaratkan, yaitu 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh instrument variabel tersebut reliabel.

**Tabel 1**  
**Uji Validitas Dan Realibilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Pearson Corelations
Kualitas Informasi Akuntansi	.764	.379 - .866
Norma Subjektif	.778	.574 - .783
Persepsi Kontrol Perilaku	.787	.641 - .848
Intensi Investor dalam Pemilihan Saham	.715	.276 - .792

Sumber: *Output SPSS*

**3.1.2. Analisis Statistik Deskriptif**

**Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Informasi AKuntansi, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku dan Intensi Investor dalam Pemilihan Saham**

1. Dari perhitungan yang dilakukan menunjukkan nilai yang diperoleh 3185 atau 76,56% dari skor ideal yaitu 4160. Dengan demikian Kualitas Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) berada pada kategori Tinggi, sehingga peluang untuk mempengaruhi investor dalam pemilihan saham semakin besar.
2. Dari perhitungan yang dilakukan menunjukkan nilai yang diperoleh 779 atau 74,9% dari skor ideal yaitu 1040. Dengan demikian Norma Subjektif ( $X_2$ ) berada pada kategori Tinggi, sehingga peluang untuk mempengaruhi investor dalam pemilihan saham semakin besar.
3. Dari perhitungan yang dilakukan menunjukkan nilai yang diperoleh 817 atau 78,56% dari skor ideal yaitu 1040. Dengan demikian Persepsi Kontrol Perilaku ( $X_3$ ) berada pada kategori Tinggi, sehingga peluang untuk mempengaruhi investor dalam pemilihan saham semakin besar.
4. Dari perhitungan yang dilakukan menunjukkan nilai yang diperoleh 1672 atau 80,32% dari skor ideal yaitu 2080. Dengan demikian Intensi Dalam Pemilihan SAham (Y) berada pada kategori Tinggi, sehingga Intensi dalam pemilihan saham berada pada kategori baik.

**3.1.3. Uji Asumsi Klasik**

**A. Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas bahwa nilai signifikasi sebesar 0,141. Karena nilai Sig. 0,141 > 0,05 maka data tersebut dapat digunakan karena variabel residual berdistribusi normal.

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	1.87518233
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS*

**B. Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 20.0, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas karena nilai *tolerance* yang sudah lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Dengan demikian tidak terdapat hubungan yang kuat atau tidak berkaitan antara variabel Kualitas Informasi Akuntansi (X1), Norma Subjektif (X2), Persepsi Kontrol Perilaku (X3), dan Intensi dalam Pemilihan Saham (Y)..

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.448	2.289		5.437	.000		
	Kualitas Informasi Akuntansi	.109	.040	.303	2.732	.009	.614	1.628
	Norma Subjektif	-.041	.166	-.029	-.249	.804	.575	1.739
	Persepsi Kontrol Perilaku	.869	.162	.610	5.366	.000	.583	1.716

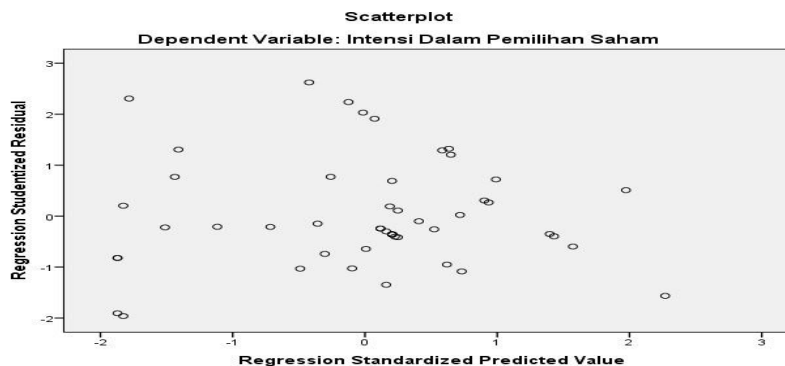
a. Dependent Variable: Intensi dalam Pemilihan Saham

*Sumber: Output SPSS*

**C. Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa titik-titik tidak memperoleh pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas dalam model regresi pada penelitian ini.

**Gambar 1**



**Uji Heterokedastisitas**

**3.1.4. Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4**  
**Analisis Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.448	2.289		5.437	.000		
	Kualitas Informasi Akuntansi	.109	.040	.303	2.732	.009	.614	1.628
	Norma Subjektif	-.041	.166	-.029	-.249	.804	.575	1.739
	Persepsi Kontrol Perilaku	.869	.162	.610	5.366	.000	.583	1.716

a. Dependent Variable: Intensi dalam Pemilihan Saham *Sumber: Output SPSS*

$$Y = 12,448 + 0,109X_1 + (-0,041)X_2 + 0,869X_3$$

a = 12,448      artinya konstanta sebesar 12,448 menyatakan bahwa jika variabel Y dipengaruhi oleh ketiga variabel bebasnya yaitu kualitas informasi akuntansi, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

b<sub>1</sub> = 0,109      artinya jika Kualitas Informasi Akuntansi (X<sub>1</sub>) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Intensi dalam pemilihan saham (Y) akan meningkat sebesar 0,109.

$b_2 = -0,041$  artinya jika Norma Subjektif ( $X_2$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Intensi dalam Pemilihan Saham ( $Y$ ) akan meningkat sebesar  $(-0,041)$ .  
 $b_3 = 0,869$  artinya jika Persepsi Kontrol Perilaku ( $X_3$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Intensi dalam Pemilihan Saham ( $Y$ ) akan meningkat sebesar  $0,869$ .

**3.1.5. Koefisien Determinasi**

**Tabel 5**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 <sup>a</sup>	.638	.615	1.93289

- a. Predictors: (Constant), Persepsi Kontrol Perilaku, Kualitas Informasi Akuntansi, Norma Subjektif
- b. Dependent Variable: Intensi dalam Pemilihan Saham

Sumber: Output SPSS

Nilai Koefisien determinasi sebesar 63,84% menunjukkan bahwa Kualitas Informasi AKuntansi ( $X_1$ ), Norma Subjektif ( $X_2$ ), Persepsi Kontrol Perilaku ( $X_3$ ) memberikan pengaruh secara simultan sebesar 63,84% terhadap Intensi Dalam Pemilihan Saham ( $Y$ ). Sedangkan sisanya sebesar 36,16% merupakan kontribusi faktor lain selain Kualitas Informasi AKuntansi ( $X_1$ ), Norma Subjektif ( $X_2$ ), Persepsi Kontrol Perilaku ( $X_3$ ) yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

**3.1.6. Pengujian Hipotesis**

**A. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

**Tabel 6**  
**Uji Signifikan Secara Simultan (uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	316.111	3	105.370	28.203	.000 <sup>b</sup>
	Residual	179.332	48	3.736		
	Total	495.442	51			

- a. Dependent Variable: Intensi dalam Pemilihan Saham
- b. Predictors: (Constant), Persepsi Kontrol Perilaku, Kualitas Informasi Akuntansi, Norma Subjektif

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 6, didapat nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kualitas Informasi AKuntansi ( $X_1$ ), Norma Subjektif ( $X_2$ ), Persepsi Kontrol Perilaku ( $X_3$ ) terhadap Intensi Dalam Pemilihan Saham ( $Y$ ).

**B. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)**

**Tabel 7**  
**Uji Signifikan Secara Parsial (uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.448	2.289		5.437	.000
Kualitas Informasi Akuntansi (X <sub>1</sub> )	.109	.040	.303	2.732	.009
Norma Subjektif (X <sub>2</sub> )	-.041	.166	-.029	-.249	.804
Persepsi Kontrol Perilaku (X <sub>3</sub> )	.869	.162	.610	5.366	.000

a. Dependent Variable: Intensi dalam Pemilihan Saham

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan untuk hipotesis pertama yaitu variabel Kualitas Informasi Akuntansi (X<sub>1</sub>) diperoleh bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau  $0,009 < 0,05$ . Sehingga, H<sub>0</sub> ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel Kualitas Informasi Akuntansi (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap Intensi Dalam Pemilihan Saham (Y) pada Galeri Investasi Telkom University.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7, untuk hipotesis kedua yaitu variabel Norma Subjektif (X<sub>2</sub>) diperoleh bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,804 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  atau  $0,804 > 0,05$ . Sehingga, H<sub>0</sub> diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel Norma Subjektif (X<sub>2</sub>) tidak berpengaruh terhadap Intensi Dalam Pemilihan Saham (Y) pada Galeri Investasi Telkom University.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7, untuk hipotesis ketiga yaitu variabel Persepsi Kontrol Perilaku (X<sub>3</sub>) diperoleh bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ . Sehingga, H<sub>0</sub> ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel Persepsi Kontrol Perilaku (X<sub>3</sub>) berpengaruh terhadap Intensi Dalam Pemilihan Saham (Y) pada Galeri Investasi Telkom University.

### 3.2. Analisis Pembahasan

#### 3.2.1. Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Intensi Investor dalam Pemilihan Saham

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi investor dalam pemilihan saham, artinya informasi akuntansi sangat berperan bagi investor dalam proses pemilihan saham. Investor menggunakan informasi akuntansi sebagai alat untuk menentukan keputusan yaitu memilih saham. Semakin berkualitas informasi akuntansi suatu perusahaan, semakin menambah keyakinan investor untuk memilih sahamnya.

#### 3.2.2. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Investor dalam Pemilihan Saham

Pengujian hipotesis 2 menunjukkan norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi investor dalam pemilihan saham, artinya investor tidak mendasarkan keputusannya pada rujukan sosialnya. Hasil ini bertolak belakang dengan *planned behavior theory* yang mengungkapkan bahwa norma subjektif merupakan salah satu hal yang menentukan intensi untuk berperilaku.

#### 3.2.3. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Intensi Investor dalam Pemilihan Saham

Pengujian hipotesis 3 menunjukkan persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi investor dalam pemilihan saham. Hasil ini menunjukkan bahwa investor mempersepsikan semakin kuat kontrol perilaku, maka semakin tinggi intensi investor untuk memilih saham. Indikator yang membentuk persepsi kontrol perilaku investor antara lain keyakinan diri sendiri, dukungan modal, dan dukungan teknologi.

#### 3.2.4. Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Intensi Investor dalam Pemilihan Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan seperti yang ditunjukkan pada tabel 7 diperoleh nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$  sehingga H<sub>0</sub> ditolak yang berarti secara simultan variabel Kualitas Informasi Akuntansi, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh signifikan terhadap Intensi Investor dalam Pemilihan Saham yang artinya semakin tinggi Kualitas Informasi Akuntansi, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku, maka dapat mempengaruhi Intensi Investor Individu dalam Pemilihan Saham untuk mengambil kebijakan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, menunjukkan bahwa Kualitas Informasi Akuntansi, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh signifikan terhadap Intensi Investor yang Terdaftar di GI-BEI Telkom University dalam Pemilihan Saham.

#### Saran

1. **Bagi Peneliti Selanjutnya**  
Bagi kalangan akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dengan memperhatikan keterbatasan penelitian
2. **Bagi Kepentingan Praktis**  
Hasil penelitian menunjukkan bahwa investor mahasiswa GI-BEI Telkom University merupakan investor yang canggih. Meskipun secara praktek pengalaman mereka dalam bertransaksi masih belum terlalu lama, namun mereka memiliki bekal teori yang baik mengenai pasar modal. Oleh karena itu, peneliti menyarankan bagi para praktisi saham di pasar modal untuk lebih mendalami analisis fundamental dalam pemilihan saham, agar nantinya kondisi pasar modal lebih stabil dengan pelaku yang canggih di dalamnya.

#### Daftar Pustaka:

- [1] Ajzen, I. 1991. Theory of Planned Behavior. *Organizational Human Behavior and Human Decision Processes*. 50, 179-211.
- [2] \_\_\_\_\_. 2006. *The theory of planned behavior*. Tersedia di <http://people.umass.edu/aizen/tpb.html>. Diambil pada tanggal 20 Juni 2016.
- [3] Harahap, Sofyan S. 2013. Teori Akuntansi (edisi revisi 2011). Jakarta : Rajawali. Halaman 123.
- [4] Hartono, Jogiyanto, 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*, Edisi 1, Jogjakarta: Penerbit Andi.
- [5] Suryani Tatik, Listyarti Indra. 2014. Determinant Factor of Investors Behavior in Investment Decision in Indonesia Capital Markets. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura Vol. 17, No. 1 April 2014*, p. 45-54
- [6] Suwarjono. 2008. Teori Akuntansi, Perencanaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [7] Tung, Lo Choi. 2011. The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students. City University of Hongkong : Run Run Shaw Library.
- [8] Wong, William. 2012. *Planned Behavior Theory*. Tersedia di <https://wilyleo.wordpress.com/2012/03/05/planned-behaviorthoryplanned-behavior-theory/>. Diambil pada tanggal 8 Juli 2016.
- [9] Zhou Jian, Khoa Cuong Phan. 2014. Factors Influencing Individual Investor Behavior : An Empirical Study of the Vietnamese Stock Market. *American Journal of Business and Management Vol. 3, No. 2, 2014*, 77-94.